

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dekade¹ terakhir ini, wajah cantik pendidikan bangsa Indonesia tercoreng dengan sederetan kasus yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikannya, terlebih bila musim UAN datang, segala macam cara dilakukan untuk membuat anak didik lulus, tanpa menghiraukan apakah hal tersebut pantas bagi lembaga pendidikan yang sentral dalam membimbing, melatih, mengajarkan, menanamkan, mengarahkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda yang bertujuan untuk menjadi manusia yang sadar, bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia.

UAN yang notabene menjadi penentuan suatu kelulusan di sekolah mulai dari dasar sampai atas ternyata terdapat hal yang memalukan, sebagai contohnya kasus contek masal di SDN Gede II Tandes Surabaya, SDN Jakarta, ditemukannya kasus-kasus yang memilukan hati para pengajar seperti tukar menukar kunci jawaban yang dilakukan para siswa dengan sering pergi ke WC dan lain-lain².

Pada tahun 2011, Indonesia yang merdeka sejak tahun 1945, indeks pendidikan yang notabene berasal dari proses ujiuan seperti di atas menduduki

¹Masa Sepuluh tahun, lihat *Kamus Bahasa Indonesia*, Ira. M. Lapidus, (Jakarta : Balai Pustaka), h. 236

²Sholehudin, *Pemikiran KH.Hsyim Asy'ari Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan* “Mimbar, 298 (Juli, 2011), h. 38

Pembinaan terhadap domain (aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif)⁹ menjadi keharusan, yang dapat menghantarkan guru dan murid menjadi berhasil dalam proses belajar mengajar, berdaya guna¹⁰ yang mensinergikan ilmu dan amal, menyelamatkan dari kejahiliyan intelektual, kejahiliah akhlak,¹¹ artinya pembinaan terhadap potensi hati dan potensi akal seimbang. Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹¹Muzayyin Arifin, *Filsfat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 53

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan²⁵ terkandung nilai-nilai luhur yang terdapat sumber daya manusia yang berjiwa pembangunan, dapat menjunjung pembangunan bangsa baik material, spiritual dan sosial budaya, di samping itu juga terdapat usaha meningkatkan ketaqwaan kepada

Artinya Orientasi belajar ilmu adalah mengamalkannya, sebab buahnya ilmu itu dengan mengamalkannya, menjadikan umur semakin bermakna, bekal di hari akhir, oleh karena itu orang yang mendapatkan ilmu dan mengamalkannya maka ia akan beruntung dan bila tidak maka ia akan merugi. Lihat KH.Hasyim Asy'ari, *Kitab Adab al Alim wa al Muta'allim*, (Jombang : Maktabah at Turast al Islami, 1415 H), cet. Ke-1, h. 13-14.

Uniknya, Dalam kitab tersebut dijelaskan secara gamblang kode etik seorang pendidik dan peserta didik dalam mendapatkan ilmu, sehingga tidak salah orang mengatakan bahwa kitab yang dikarang oleh KH. Hasim Asy'ari merupakan kitab dengan desain dua karakter (*doubl cover*) yang mensejajarkan peserta didik dan pendidik bersama-sama dilejut untuk senantiasa semangat belajar dan kreatif serta antusias dalam tirakat sebagai modal dalam pengumpulan ilmu pengetahuan yang beda secara konsep dan substansi dengan kitab lain pada umumnya yang semasa dengan kitab tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengangkat pemikiran tokoh pendidikan yang konsepnya berakar paradigma akhlak disertai ritualitas tasawuf, yaitu, KH. Hasyim Asya'ri dan Az-Zarnuji. Oleh sebab itu penulis memberikan judul Studi Komparasi Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'allim Dengan Kitab Ta'lim Al Muta'allim Tentang Pendidikan Akhlak.

³⁴Ia adalah seorang yang ahli didik pada abad ke-6 H/abad ke-12 M. Yang telah mengarang kitab Ta'limul Muta'allim. Disimpulkannya dalam kitab tersebut pendapat-pendapat ahli didik Islam dan dikuatkannya secara khusus pendapat Imam Ghazali (450 H/1058 M) kitab ini diberi komentar (syarah) oleh Yahya bin Ali Bin Nasuha 1007 H/1598 M, dan ahli sya'ir Turki dan Imam Abd wahab As-Sya'rony ahli tasawuf serta al-Qodli Zakariya al-Ansori. Kitab tersebut membahas secara khusus tentang ilmu pendidikan dan berpengaruh sekali dalam alam Islami, lihat Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT .Hidakarya Agung, 1992), h. 155

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan akhlak menurut Az-Zarnuji?
3. Bagaimanakah komparasi pendidikan akhlak antara KH. Hasyim Asy'ari dengan Az-Zarnuji?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asya'ri
2. Ingin mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Az-Zarnuji
3. Ingin mengetahui komparasi antara pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari. dengan Az-Zarnuji

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan akhlak terkait pemikiran KH. Hasyim Asya'ri dan pemikiran Az-Zarnuji
- b. Mengkaji pemikiran-pemikiran KH. Hasyim Asya'ri dan Az-Zarnuji dalam bidang pendidikan akhlak
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan konstruksi ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan agama Islam. Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asya'ri dan Az-Zarnuji .
- b. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dan masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini difokuskan pada obyek kajian tentang pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan pemikiran pendidikan akhlak Az-Zarnuji yang meliputi, urgensitas pendidikan, tanggung jawab murid, profesionalitas pendidik, alat-alat, evaluasi dan lingkungan pendidikan.

F. Penegasan Istilah

Studi komparasi kitab adab al alim wa al muta'allim dengan kitab ta'lim al muta'allim tentang pendidikan akhlak adalah penelitian ilmiah mengenai pemikiran tentang pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan Az-Zarnuji, dengan maksud membandingkan kedua konsep pemikiran pendidikan akhlak yang nantinya dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya yang disertai analisis terhadap kedua konsep tersebut.

G. Definisi Oprasional

Studi : Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.³⁵

Komparasi : Membandingkan antara keduanya sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan, setelah itu diinterpretasikan sesuai dengan unsur pendidikan tersebut.³⁶

Pendidikan : Proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok, atau usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁷

Akhlak : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁸

Kitab Adab al Alim wa al Muttallim : Karya KH. Hasyim Asy'ari yang mengulas tentang pendidikan.³⁹

KH. Hasyim Asy'ari : Seorang tokoh pendidikan yang mengarang kitab adab al alim wa al muta'allim sekaligus pendiri organisasi keagamaan yang

³⁵Ira. M Lapidus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 965

³⁶Mestika Zed, *Mestika Zed, Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), cet. Ke-3, h. 49.

³⁷Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2008), h. 263

³⁸ Imam Ghozali, *Ihya' Ulum al-din*, jilid III, (Beirut : Dar al fikr, tt), h. 56

³⁹Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat : Quantum Teacing, 2005), h. 219

bernama NU pada tahun 1926 di Jawa Timur, yang berorientasi pada ahlu sunnah wal jama'ah.⁴⁰

Az-Zarnuji : Seorang tokoh pendidikan yang hidup pada pengujung abad ke -VI dan awal abad ke -VII Hijriyah, atau bertepatan dengan ahir abad ke-XII dan awal abad ke-XII Masehi, beliau juga yang mengarang kitab ta'limul muta'allim.⁴¹

Ta'limul Muta'allim : Karya monumental imam Az-Zarnuji yang mengulas tentang pendidikan akhlak dalam Kegiatan Belajar mengajar.

H. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang berjudul Studi komparasi kitab adab al alim wa al muta'allim dengan kitab ta'lim al muta'allim tentang pendidikan akhlak fokus pada tiga kajian kepustakaan, pertama adalah tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan pendidikan, dan kedua kajian tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak, empat tentang pemikiran pendidikan akhlak Az-Zarnuji.

1. Penelitian yang membahas tentang Pendidikan penulis menemukan beberapa diantaranya adalah:

a. Konsep Pendidikan Islam Menurut Syafi’I Ma’arif. Skripsi yang ditulis oleh Muslihan untuk meraih gelar S.Pd.I di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel tahun 1999 menghasilkan kesimpulan :

⁴⁰Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 112

⁴¹Imam Ghazali Sa'id, *Tahqiq Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya : PT. Diantama, 1997), h. 9

bagaimana mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar yang baik menurut Islam.

- 3) Identifikasi Isi ajaran kitab adab al alim wa al muta'allim termasuk dalam katagori kitab adab atau akhlak yaitu adab yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar, adab di sini adab yang membanwa keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu.
3. Penelitian yang membahas tentang pemikiran Az-Zarnuji di antaranya ;
- a. Konsep Pendidikan Burhanudin Az-Zarnuji studi analisis atas pemikiran Imam Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim al muta'llim, karya mahasiswa IAIN yang bernama Evi Nur Zakiyah lulusan tahun 2003 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode belajar pandangan Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim al muta'allim meliputi beberapa hal yaitu:
- 1) Memilih ilmu yang akan kita pelajari, kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi, permulaan, ukuran dan tertib dalam belajar, mencari faedah dan wira'i dalam mencari ilmu.
 - 2) Etika belajar dalam pandangan Az-Zarnuji mencakup beberapa hal antara lain niat ketika akan belajar, memuliakan ilmu dalam belajar beserta ahlinya, serta hal-hal yang harus dilakukan dan ditinggalkan bagi seseorang yang menuntut ilmu.

b. Studi Komparasi Pemikiran Burhanudin Az-Zarnuji dengan KH.Hasyim Asy'ari tentang konsep idial etika hubungan guru dan murid, skripsi yang ditulis oleh Arif Nasution untuk meraih gelar S.Pd.I di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel tahun 2010 menghasilkan kesimpulan bahwa konsep dari kedua tokoh pendidikan antara relasi guru dan murid sama-sama melandasi ajaran-ajarannya dengan pelaksanaan relegius-ethie. Menurut keduanya kunci dalam proses belajar mengajar hanya dapat dihasilkan bila dilakukan dengan proses yang baik yang berparadigma akhlak, yang mempunyai titik tekan yang berbeda, KH. Hasyim Asy'ari mengenal keseimbangan (balance) dalam proses belajar mengajar, sementara Az-Zarnuji hanya linier saja, skripsi ini hanya mengetengahkan pada satu unsur pendidikan saja dikomparasikan, yaitu relasi hubungan guru dan murid.

Berdasarkan dari kajian kepustakaan di atas tentang KH. Hasyim Asy'ari dan Az-Zarnuji, menunjukkan belum ada skripsi, penelitian yang spesifik membahas tentang konsep pendidikan akhlak dari kedua tokoh tersebut dengan analisis komparasi secara holistik, oleh karenanya, penelitian ini merupakan sesuatu yang baru sehingga dapat mengisi kekosongan tersebut atau dapat melengkapi sesuatu yang sudah ada.

yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka⁴⁵
analitis, yaitu Penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan
sebagainya) untuk menguraikan dan mengupas hal tersebut secara lengkap dan
akurat dengan bahasa sendiri.⁴⁶

3. Sumber Yang Digunakan

- a. Biografi KH. Hasyim Asy'ri dan Az-Zarnuji, situasi pendidikan pada masanya dan latar belakang keilmuannya.
- b. Pemikiran KH. Hasyim Asya'ri dan Az-Zarnuji dibidang pendidikan baik berupa hasil karyanya, maupun karya orang lain yang mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asya'ri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Penulis merujuk sumber primer baik sumber itu ditulis langsung oleh KH. Hasyim Asya'ri dan Az-Zarnuji, maupun sumber-sumber sekunder terkait kajian orang lain yang membahas pemikiran KH. Hasyim Asya'ri dan Az-Zarnuji.

⁴⁵Ibid., h. 6

⁴⁶ Pius Puranto, M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmu Populer*, (Surabaya : Arkolo, 2001), h. 29

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010), h. 329

- a) *Reading*, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaan dengan tema penelitian.
- b) *Writing*, yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian.
- c) *Editing*, yaitu pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara deduktif yaitu proses berfikir berangkat dari mengumpulkan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik ke hal-hal yang bersifat khusus⁴⁸ dan konten analisis.⁴⁹ Yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan melalui pemaknaan kata atau pesan yang terdapat dalam dokumen. Metode ini digunakan untuk mempertajam maksud dan inti data-data sehingga secara langsung memberikan ringkasan padat tentang fokus utama konsep pendidikan akhlak menurut kitab adab al alim wa al muta'allim karya KH. Hasyim Asya'ari dan pendidikan Az-Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'allim.⁵⁰ Dan secara komparasi artinya

⁵⁰Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogya : Raka Sarasin, 2000), cet. ke-1, h. 68

membandingkan antara keduanya sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan, setelah itu diinterpretasikan sesuai dengan unsur pendidikan tersebut.⁵¹

J. Sistematika Pembahasan

- BAB I** : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, Definisi operasional, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar pustaka.
- BAB II** : Landasan Teori yang berisi konsep urgensi pendidikan, tanggung jawab murid, profesionalitas guru alat-alat, evaluasi dan lingkungan pendidikan.
- BAB III** : Penyajian Data yang berisi Biografi latar belakang, Situasi pendidikan, guru-guru, Karya-karya, dan konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan Az-Zarnuji.
- BAB IV** : Analisis komparasi pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dengan Az-Zarnuji.
- BAB V** : Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran-Saran.

⁵¹Mestika Zed, op.cit., h. 49